

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang berupa peningkatan minat belajar IPA melalui model cooperative learning tipe group investigation yang dalam beberapa bagian, yaitu deskripsi data tindakan, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahapan siklus, yaitu I, siklus II, dan keterbatasan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan oleh peneliti yang bertindak sebagai perencana, pemimpin, dan pelaksanaan dikelas tempat tindakan penelitian berlangsung. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Atau Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian. Persiapan tersebut diantaranya yaitu mengadakan observasi langsung terhadap siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, sebelum adanya tindakan siklus I peneliti membagikan angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Pembagian angket ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diberikan tindakan (perlakuan) siklus I.

Dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru juga terlihat siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Terutama siswa pada barisan pling belakang. Mereka banyak yang bermain dan menyandarkan badannya dimeja.

Dalam pembelajaran IPA didapat bahwa minat belajar siswa masih rendah. Dari hasil pembagian angket yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada pembelajaran IPA di dapat hanya 35% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar sangat tinggi, 10% dari jumlah siswa yang mendapatkan minat belajar tinggi, 47,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar sedang, dan 7,5% siswa yang mendapatkan kriteria minat

belajar kurang. Dari hasil perolehan hasil perolehan data tersebut bisa disebabkan oleh cara guru mengajarkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan tentang minat belajar siswa masih dibawah target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan dalam upaya meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

Setelah peneliti mendapatkan data pra siklus. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dan salah satu siswa yang bernama Bintang yang mendapatkan skor 50. Dari hasil wawancara di dapat bahwa guru tidak terbiasa menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dikarenakan waktu yang sangat sempit dan mengejar target untuk ketuntasan belajar siswa. Guru juga mengatakan bahwa model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* terlalu rumit dan susah dengan batas waktu hanya 2x23 menit.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa didapat bahwa mereka merasa kurang tertarik belajar IPA karena hanya mengerjakan soal yang ada di dalam buku paket dan mencatat penjelasan dari guru. Bintang juga menyatakan bahwa dia lebih tertarik untuk belajar penjas kes dari pada IPA. Hal itu dikarenakan pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan oleh guru tidak terdapat aktivitas-aktivitas yang menarik seperti pelajaran penjas kes.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka diperlukan intervensi tindakan untuk meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 menit. Pada perencanaan tindakan siklus I ini peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan tindakan sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu mengenai cahaya dan sifat-sifatnya. Perencanaan tindakan tersebut antara lain: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berisi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui model

Cooperative Learning tipe Group Investigation, (2) Lembar Kerja Siswa (LKS), (3) menyiapkan instrumen minat belajar IPA, (4) menyusun instrumen pemantau tindakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* oleh guru dan siswa yang akan digunakan oleh observer untuk mengamati peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (5) menyiapkan kamera yang berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

a) Siklus I Pertemuan 1 Senin 25 Mei 2015, pukul 06.30-07.40

Pada siklus I pertemuan 1, materi yang disampaikan guru kepada siswa yaitu mengenai cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung, dan mengenal sifat cahaya pada cemin datar berdasarkan percobaan.

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa setelah guru selesai mengabsen siswa satu persatu. Pertanyaan tersebut yaitu” jika kalian kesini pada malam hari dan tidak ada lampu, apakah kalian bisa melihat meja, bangku, dan papan tulis? Dan apakah kalian tahu mengapa kita dapat melihat benda-benda ketika ada cahaya?”

Dikegiatan awal ini guru memberikan arahan kepada siswa untuk menutup mata dan menceritakan apa yang dirasakan oleh siswa. Kemudian

guru memerintahkan siswa untuk membuka mata dan menceritakan apa yang dilihat. Terlihat siswa antusias untuk mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Perintah yang diberikan oleh guru merupakan pembuktian bahwa cahaya dapat merambat lurus. Setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

Guru memerintahkan siswa untuk membentuk 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah dibagi menjadi sekelompok kecil, guru mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan berdasarkan alat dan bahan yang sudah di siapkan oleh guru untuk membuktikan peristiwa cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat dipantulkan dengan teman kelompoknya masing-masing. Setelah siswa melakukan percobaan bersama teman kelompoknya, siswa diarahkan untuk mendiskusikan hasil dari percobaan yang telah dilakukan berdasarkan paduan dari LKS yang telah dibagikan.



Gambar 2.

Siswa melakukan percobaan tentang peristiwa cahaya merambat lurus dan menembus benda bening



Gambar 3.

Siswa melakukan percobaan tentang peristiwa pembiasan cahaya dan peristiwa pemantulan cahaya

Hasil percobaan yang telah dibuat oleh siswa dilaporkan kedepan kelas berupa presentasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan melalui instrumen pemantau tindakan guru dan siswa. Penilaian instrumen dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.

b) Siklus I Pertemuan 2, Rabu 27 Mei 2015, pukul 06.30-07.40

Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi yang sudah dibawakan pada pertemuan 1 dan siswa melaporkan hasil diskusi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan kelompok yang lain menanggapi, observer menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa. Penilaian yang dilakukan oleh observer merupakan penilaian yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.



Gambar 4.

Siswa melaporkan hasil diskusi dan kelompok yang lain menanggapi.

Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing di depan kelas, guru mengumumkan kelompok yang unggul dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok tersebut.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru membagikan evaluasi dan angket minat belajar kepada siswa dan menanyakan manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian memberikan tepuk semangat untuk semua siswa. Siswa yang aktif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran diberikan penghargaan dari guru.



Gambar 5.

Siswa mengerjakan evaluasi dan mengisi angket minat belajar

c. Tahap Refleksi

Proses

Setelah selesai melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dan dinilai melalui pengamatan oleh observer maka tahap selanjutnya yaitu refleksi. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. dari tahap refleksi ini akan ditemukan kelemahan dan kekurangan dari proses pembelajaran pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2.

Pada siklus I pertemuan 1, guru juga tidak mengarahkan siswa untuk memilih objek peristiwa yang sedang diamati, sehingga masih banyak siswa yang kurang terampil dalam mengamati dan memilih objek berdasarkan sifat-sifat cahaya. Guru kurang mengarahkan siswa untuk melaksanakan diskusi, sehingga jalannya diskusi masih gaduh dan kurang optimal. Guru kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan sesuai dengan langkah kerja, hal itu mengakibatkan siswa masih terlihat bingung saat melaksanakan percobaan. Setelah melaksanakan pembelajaran, guru juga tidak membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus I pertemuan 2, saat siswa melaksanakan pengamatan, guru hanya mengarahkan beberapa kelompok saja untuk

memilih objek yang sedang diamati. Guru tidak mengarahkan siswa untuk melaksanakan percobaan sesuai langkah kerja sehingga banyak kelompok yang salah dalam melaksanakan percobaan. Pada pembelajaran, guru tidak memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil

Berdasarkan temuan-temuan yang terjadi pada siklus I didapat bahwa minat belajar siswa masih kurang baik. Hal itu diamati melalui observasi yang dilakukan oleh observer dan juga pengamatan peneliti terhadap masing-masing siswa dalam kelompok. Dari angket minat yang diberikan peneliti kepada siswa didapat hanya 66,67% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar sangat tinggi. Adapun hasil pemantauan guru dan siswa menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* didapat rata-rata $65,30\% \leq 70\%$.

Dari pelaksanaan siklus I, jelas terlihat bahwa guru belum membimbing siswa dalam bekerja kelompok dan merencanakan kerja sama.. Hal itu terbukti dengan masih banyak siswa yang hanya berdiam diri saja saat melakukan diskusi dan percobaan. Siswa juga masih banyak yang kurang serius untuk melaksanakan pengamatan.

Dari kelemahan dan kekurangan ini, peneliti dan observer menepakati untuk melakukan rencana tindakan siklus II guna memperbaiki kesalahan dan kelemahan pada siklus I. Adapun rincian yang yang harus diperbaiki di dalam siklus I untuk diterapkan di siklus II, yaitu;

Tabel 3.
Rencana Perbaikan pada siklus II

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1	Guru kurang membimbing siswa untuk melakukan pengamatan sehingga banyak siswa yang bermain-main saat melakukan pengamatan dan hanya sedikit siswa yang serius melakukan pengamatan di luar kelas.	Guru berupaya mendisiplinkan lagi siswa saat melakukan pengamatan, guru harus menyeluruh untuk mendatangi kelompok supaya siswa yang bermain-main dapat diminimalisasikan.
2	Guru belum dapat menghadirkan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, masih banyak siswa yang tiduran di meja saat melakukan percobaan.	Guru harus memberikan percobaan yang lebih menarik lagi. Usahakan siswa sendiri yang membuat alat untuk pengamatan didalam percobaannya.
3	Siswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga banyak siswa yang tertinggal untuk melakukan percobaan dan menyampaikan kesimpulan didepan kelas.	Guru harus membimbing siswa pada setiap pergantian kegiatan. Waktu yang ditentukan guru harus sesuai dengan tingkat kesulitan dalam masalah yang diberikan guru.
4	Diskusi yang dilakukan siswa	Guru harus memberikan

	masih didominasi oleh siswa yang pintar saja.	kesempatan untuk siswa semua dalam memberikan pendapat pada diskusi yang dilakukan dengan memberikan tambahan pont + 5 untuk siswa yang berani berpendapat dan menjawab pertanyaan.
5	Siswa masih banyak yang malu-malu untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil percobaan.	Guru memacu keberanian dan ketertarikan siswa dengan memberikan reward berupa gambar jempol yang bertuliskan <i>excellent</i> .

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan permasalahan-permasalahan yang muncul maka peneliti membuat perencanaan tindakan yang lebih menekankan pada perbaikan-perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Langkah-langkah perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membuat RPP dengan menekankan untuk meningkatkan minat belajar siswa, lembar pengamatan guru dan siswa, LKS yang lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas yang menarik untuk siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

b. Tahap Tindakan**a) Siklus II Pertemuan 1 Senin 01 Juni 2015, pukul 06-30-**

Pertemuan I siklus II, guru menyampaikan materi tentang Cahaya dan sifat-sifatnya. Indikator yang disampaikan pada pertemuan ini adalah menyebutkan menyebutkan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung, mengidentifikasi sifat bayangan pada cermin datar, mengidentifikasi sifat bayangan pada cermin datar, mengidentifikasi warna-warna yang membentuk cahaya putih, membuat pelangi menggunakan alat-alat sederhana.

Pada pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui instrumen pemantau tindakan. Penilaian yang dilakukan oleh observer berdasarkan hasil yang terjadi di lapangan. Selain menilai melalui instrumen pemantau kegiatan guru dan siswa, observer juga membuat catatan lapangan yang dilakukan pada pertemuan ini.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari yang akan dikaitkan dengan pengalaman siswa. pertanyaan tersebut yaitu “Apakah kalian pernah melihat pelangi? Apa saja warna yang ada dipelangi tersebut?”

Setelah guru mendengarkan jawaban dari siswa yang beraneka ragam, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. siswa berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing.

Guru memberikan kasus kepada siswa setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya. Kasus tersebut yaitu “ sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung, sifat bayangan pada cermin datar, warna-warna yang membentuk cahaya putih, dan membuat pelangi dengan alat-alat sederhana. Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan percobaan.



Gambar 6.

Siswa melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung dan sifat bayangan pada cermin datar



Gambar 7.

Siswa melakukan percobaan tentang warna-warna yang membentuk cahaya putih dan membuat pelangi dengan alat-alat sederhana

Hasil percobaan yang telah dibuat oleh siswa dilaporkan kedepan kelas berupa presentasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan melalui instrumen pemantau tindakan guru dan siswa. Penilaian instrumen dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

b) Siklus II Pertemuan 2 Rabu 03 Juni 2015, pukul 06.30-07.40

Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi yang sudah dibawakan pada pertemuan I dan siswa melaporkan hasil diskusi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan kelompok yang lain menanggapi, observer menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa. Penilaian yang

dilakukan oleh observer merupakan penilaian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.



Gambar 8.

Siswa melaporkan hasil diskusi dan kelompok yang lain menanggapi.

Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing di depan kelas, guru mengumumkan kelompok yang unggul dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok tersebut.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru membagikan evaluasi dan angket minat belajar kepada siswa dan menanyakan manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian memberikan

tepat semangat untuk semua siswa. Siswa yang aktif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran diberikan penghargaan dari guru.



Gambar 9.

Siswa mengerjakan evaluasi dan mengisi angket minat belajar

c. Tahap Refleksi

Proses

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II yang dilakukan peneliti dan dinilai melalui pengamatan oleh observer maka tahap selanjutnya yaitu refleksi. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Dari tahap refleksi ini didapat bahwa *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPA sudah mulai berkembang dengan baik. Guru juga sudah bisa menggunakan waktu dengan tepat, untuk mengatur kegiatan-kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dalam 2 x 35 menit. Sehingga komponen yang terdapat pada *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* sudah bisa terlihat dengan baik.

Hasil

Berdasarkan hasil kalkulasi angket minat belajar IPA siswa pada siklus II dan hasil kalkulasi instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, terdapat peningkatan yang baik bila dibandingkan dengan hasil perolehan nilai minat belajar IPA siswa dan nilai instrumen pemantau tindakan di siklus I. Hasil tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini terlihat skor yang diperoleh minat belajar siswa yang memperoleh kriteria minat belajar sangat tinggi adalah sebesar 87,5% dari jumlah siswa. Sedangkan data pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe group investigation adalah sebesar 90%. Presentase tersebut sudah memenuhi nilai yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%.

Dalam pembelajaran di siklus II, siswa juga sudah terlihat tertarik untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Keingintahuan siswa untuk mencari jawaban yang tepat sudah mulai terlihat. Saat melakukan pengamatan dan juga percobaan siswa terlihat fokus dan mau terlibat dalam diskusi dan juga presentasi yang dilakukan dalam

pembelajaran. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru juga dinilai berkembang dengan baik.

Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat yang dicapai pada tindakan pembelajaran siklus II. Dengan demikian peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer dalam proses belajar mengajar pada setiap siklus. Instrumen aktifitas guru atau lembar observasi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe group investigation untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa. indikator aktifitas siswa terdiri dari 26 butir pernyataan. Indikator tersebut sesuai dengan komponen pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* dari sudut pandang siswa.

Selain itu juga pemeriksaan keabsahan data didapat dari analisis kemampuan peningkatan minat belajar IPA siswa. Selama pembelajaran, observer memberi penilaian terhadap aktifitas guru, siswa, dan kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe*

group investigation. Peneliti dan kelaborator melakukan penilaian melakukan penilaian terhadap minat belajar IPA siswa.

Selain penilaian diatas, digunakan juga penilaian deskriptif yang berupa catatan lapangan selama proses pembelajaran yang meliputi catatan kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan ini juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk merefleksi disetiap pertemuan. Selain catatan lapangan, dokumentasi berupa foto-foto juga merupakan bukti penilaian deskriptif.

C. Analisis Data

Setelah diperoleh data pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dilakukan analisis data hasil penelitian. Analisis data meliputi analisis pelaksanaan model *cooperative learning tipe group investigation*, dan analisis minat belajar. Hasil analisis data pelaksanaan *cooperative learning tipe group investigation* dan minat belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Proses

Prasiklus

Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pra siklus belum mengembangkan minat belajar IPA siswa. selama proses pembelajaran,

sebagian besar siswa masih bercanda dan bermain bersama teman sebangkunya. Terdapat juga siswa yang masih menyandarkan badannya pada meja dan tidak memperdulikan saat guru menerangkan.

Siswa terlihat pasif dan tidak banyak yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hanya siswa yang duduk dibarisan depan saja yang cenderung mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa hanya diminta guru untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket dan merangkum materi yang sudah tersedia dalam buku paket.

Siklus I

Pada siklus I, peningkatan minat belajar siswa sudah terlihat. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation*. Dalam siklus ini, siswa sudah merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang antusias dalam mengikuti praktek atau percobaan yang diberikan oleh guru. Model *cooperative learning tipe group investigation* yang dilakukan oleh guru sudah baik walaupun masih terdapat komponen yang belum terlihat dalam pelaksanaan dikegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Siklus II

Pada siklus II, minat belajar IPA siswa sudah terlihat meningkat dengan lebih baik dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Minat belajar siswa terlihat dengan banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam pengamatan dan diskusi. Ketertarikan siswa juga sudah berkembang dengan baik hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bersemangat untuk melakukan percobaan yang dirancang oleh guru. Komponen yang terdapat dalam pendekatan keterampilan proses juga sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik.

2. Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hasil minat belajar IPA dan model *cooperative learning tipe group investigation* yang bisa diamati melalui diagram-diagram berikut ini:

a) Analisis Nilai Minat Belajar Siswa

Prasiklus

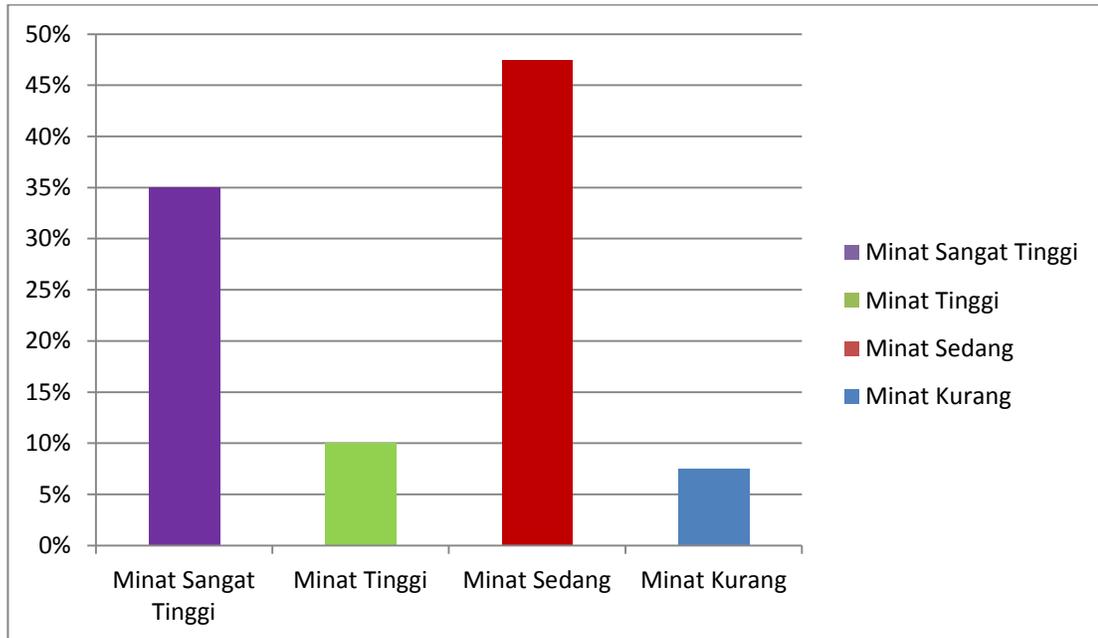
Berdasarkan hasil perhitungan angket yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum diberikan tindakan maka didapat banyaknya siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar sangat tinggi adalah 35% dari

jumlah siswa, 10% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat tinggi, 47,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat sedang dan 7,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat kurang. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram seperti berikut:

Tabel 4.

Tabel Minat Belajar Prasiklus

No	Kriteria	Persentase
1	Minat Sangat Tinggi	35%
2	Minat Tinggi	10%
3	Minat Sedang	47,5%
4	Minat Kurang	7,5%



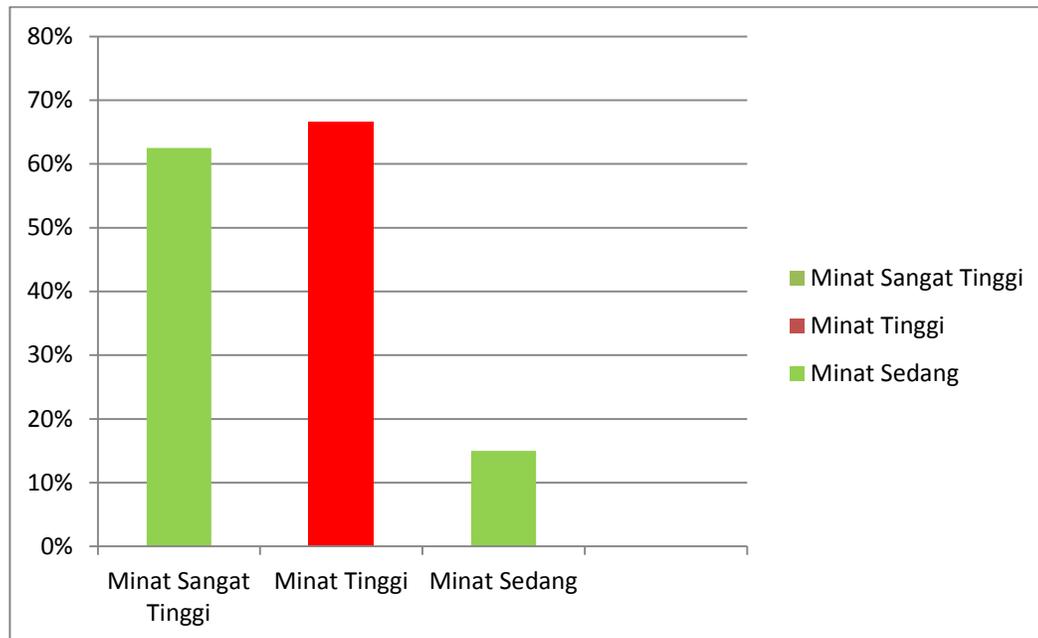
Gambar 10.
Grafik Minat Belajar Prasiklus

Siklus I

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapat 62,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat belajar sangat tinggi, 22,5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat tinggi, dan 15% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria sedang. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel dan diagram seperti di bawah ini:

Tabel 5.
Tabel Minat Belajar Siklus I

No	Kriteria	Persentase
1	Minat Sangat Tinggi	62,5%
2	Minat Tinggi	66,67%
3	Minat Sedang	15%



Gambar 11.
Grafik Minat Belajar Siklus I

Siklus II

Berdasarkan perhitungan angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap minat belajar IPA, siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II didapat 5% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat sangat tinggi, 72,87% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat tinggi dan 7% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria minat sedang. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 6.**Tabel Minat Belajar Siklus II**

No	Kriteria	Persentase
1	Minat Sangat Tinggi	5%
2	Minat Tinggi	72,87%
3	Minat Sedang	7%



Gambar 12.
Grafik Minat Belajar Siklus II

b) Analisis Nilai Pengamatan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Siklus I

Pada siklus I hasil *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* rata-rata yang didapat adalah 66,7%. Hasil kalkulasi tersebut dihitung berdasarkan perhitungan yang didapat dari instrumen *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada pertemuan 1 dan 2.

Siklus II

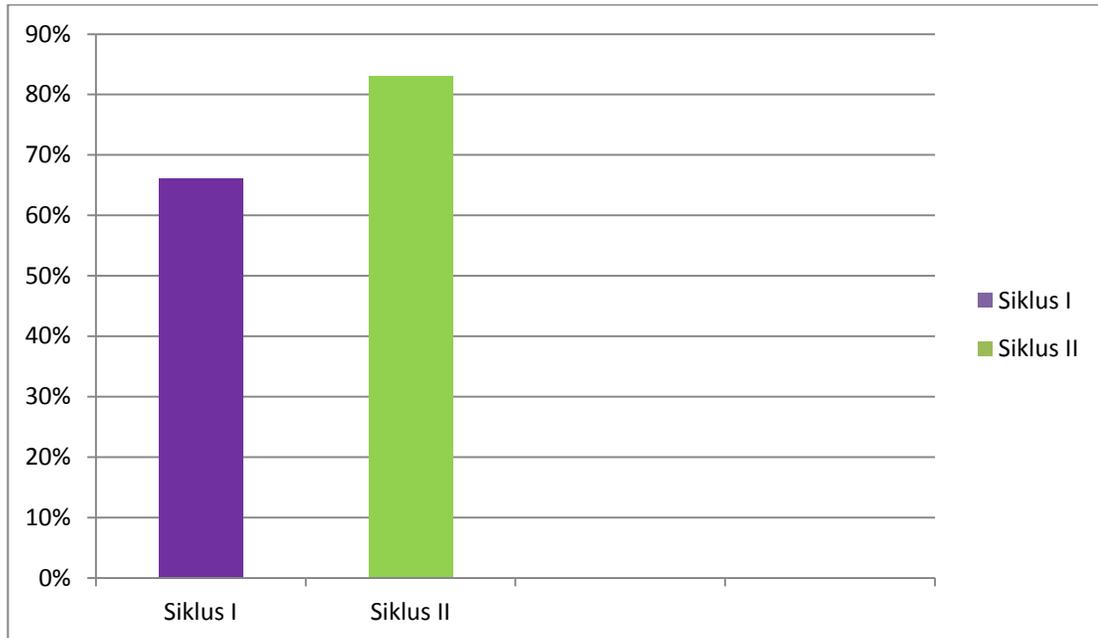
Hasil yang diperoleh pada pengamatan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapatkan nilai rata-rata 90%. Nilai tersebut merupakan hasil perolehan rata-rata dari pertemuan I dan pertemuan II. Dengan hasil tersebut maka peneliti dan observer mensepakati untuk mengakhiri penelitian. Hal itu disebabkan tercapainya target yang ditentukan oleh peneliti sebesar rata-rata 85% untuk nilai pengamatan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

Hasil perbandingan nilai pengamatan model *cooperative learning tipe group investigation* pada siklus I dan siklus II dapat terlihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 7.

Nilai Pengamatan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

No	Siklus	Nilai Pengamatan <i>Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>
1	Siklus I	66,67%
2	Siklus II	83,03%



Gambar 13.

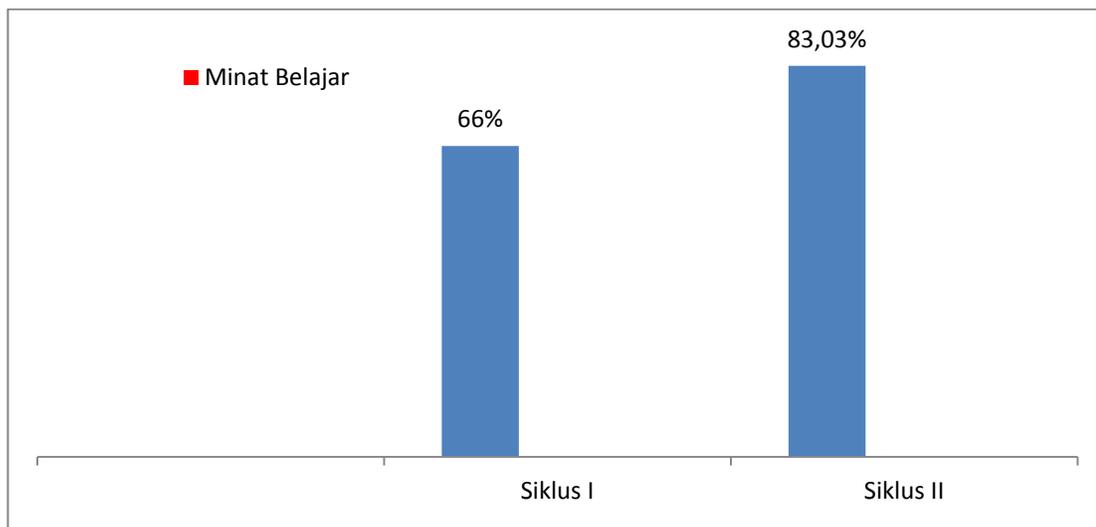
Grafik Nilai Pengamatan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

c) Analisis Perbandingan Minat Belajar IPA dengan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada dua siklus dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* pada pembelajaran IPA terdapat peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut didapat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa dan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 8.
Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Pengamatan Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	Minat Belajar Tinggi
Siklus I	66,7%	66,67%
Siklus II	90%	83,03%



Gambar 14.
Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan diagram diatas disimpulkan bahwa jika guru mampu menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* dengan baik dalam proses pembelajaran maka, minat belajar IPA siswa akan semakin meningkat.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data angket pra siklus, siklus I, sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar IPA siswa dengan menggunakan model *coopertive learning tipe group investigation*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan minat belajar IPA siswa pada siklus II yang mencapai 83,3%. Dengan mempergunakan model *cooperative learning tipe group investigation* yang dianggap telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%. Dengan demikian tindakan untuk meningkatkan hasil minat belajar IPA sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai lembar angket dan presentase pemantauan tindakan pembelajaran pada tiap siklus pembelajaran. Implementasi dari model pembelajaran tersebut tidak lepas dari upaya guru dan siswa dalam mengembangkan inovasi dan

kreativitas dalam merumuskan rancangan dan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation*.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang saat itu dilakukan sehingga menuntut guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan agar siswa aktif dan membangun sendiri pengetahuannya serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Komponen yang terdapat pada model *cooperative learning tipe group investigation* cukup banyak dan mengharuskan guru untuk bisa mengatur semua kegiatan pembelajaran dengan baik.